

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu harus memiliki sikap percaya diri untuk mengembangkan kemampuannya, karena tanpa sikap percaya akan kemampuan sendiri pasti dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya pun akan sulit tercapai. Percaya diri merupakan unsur yang sangat penting dan menjadi modal awal atau langkah pertama untuk mencapai kesuksesan. Rasa percaya diri yang rendah akan membuat seseorang merasa sulit ketika menghadapi tantangan hidup serta mengalami kegagalan dan mudah putus asa. Berbekal rasa percaya diri seseorang akan lebih mudah mengendalikan dirinya ketika mengalami situasi yang sulit, optimis, dan fokus terhadap tujuannya.

Seperti yang dikemukakan oleh Maslow (dalam Iswidharmanjaya dan Enterprise, 2014, hlm. 21) bahwa “percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri). Dengan percaya diri seseorang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurang percaya diri dapat menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain”. Selain itu, menurut Martin Perry (2003, hlm. 13) mengatakan bahwa “Orang yang sangat percaya diri yakin bahwa mereka akan sukses. Mereka berfokus pada kemampuan dan keinginan sendiri. Sikap ini ditambah dengan dorongan kemauan yang kuat, yaitu hasrat untuk mencapai kesuksesan dengan resiko apapun”.

Percaya diri sangatlah penting dan merupakan sikap yang harus dimiliki setiap individu untuk mencapai kesuksesan.. Percaya diri pada anak tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, maka harus sedini mungkin ditanamkan pada anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh Mulyadi (2010,

Widya Sapitri, 2018

PENERAPAN METODE SHOW AND TELL EDUKATIF UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hlm. 230) bahwa “Percaya diri bukanlah bawaan dari lahir, percaya diri merupakan salah satu kebutuhan dasar yang diperlukan oleh manusia, maka dari itu diperlukan lingkungan dan stimulus yang mampu mendorong dan menumbuhkan rasa percaya diri tersebut”.

Percaya diri menjadi hal yang penting dalam setiap pembelajaran. Dengan percaya diri siswa dapat berperan aktif dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Seperti yang dikemukakan Lie (dalam Apriliani, 2015, hlm. 2) bahwa “Rasa percaya diri pada siswa hendaknya ada dalam pembelajaran. Siswa harus yakin dengan apa yang menjadi keputusannya maupun segala sesuatu yang dilakukannya dalam pembelajaran”.

Guru menjadi peran yang penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kepercayaan diri siswa ketika di sekolah. Maka dari itu guru harus mencari berbagai cara ketika pembelajaran untuk meningkatkan rasa percaya diri, seperti memakai metode model dan pendekatan yang dapat memotivasi siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, memberikan *reward* verbal maupun non verbal, menanamkan sikap menghargai, melatih siswa untuk terbiasa berbicara di depan, dll. Hal ini diperkuat oleh Surya (2007, hlm. 2) bahwa “Sikap percaya diri pada siswa juga harus mendapat campur tangan dari guru. Sebagaimana kita ketahui bahwa gurulah yang paling memegang peran penting dalam pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengembangkan dan meningkatkan percaya diri siswa”.

Namun, pada kenyataannya berdasarkan hasil pengamatan selama *sit in* pada siswa kelas II-a di SDN Kota Bandung, diperoleh data dari siswa kelas II-a terkait tingkat percaya diri. Berikut adalah data-data dari siswa kelas II-a, seluruh siswa berjumlah 32 orang yang terdiri dari 13 orang jumlah siswa laki-laki dan 19 orang jumlah siswa perempuan. Pada saat *sit in*, guru menjelaskan dan mengajarkan tata tertib sebelum dan sesudah makan. Setelah itu, siswa diminta untuk mengingat mengenai tata tertib tersebut lalu kedepan kelas untuk menjelaskannya kembali. Dari keseluruhan siswa, hanya beberapa saja yang mau kedepan.

Pada pembelajaran selanjutnya, guru memberikan sebuah gambar untuk diamati dan setiap kelompok diminta untuk mencari benda apa saja yang terdapat

Widya Sapitri, 2018

PENERAPAN METODE SHOW AND TELL EDUKATIF UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada gambar, lalu menuliskannya di buku catatan. Ketika diminta untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaannya kedepan kelas, dari keseluruhan siswa hanya 2 orang siswa yang mau kedepan tanpa diminta terlebih dahulu dan 4 orang siswa lainnya mau kedepan karena dibujuk terlebih dahulu. Karena hanya sedikit siswa yang mau kedepan, guru berkeliling untuk bertanya kepada setiap siswa mengenai hasil pengamatannya. Ketika berkeliling, terdapat 5 siswa yang menjawab tanpa ragu pertanyaan dari gurunya dan yang lainnya menjawab dengan suara pelan terlihat ragu dengan jawabannya sendiri. Hasil observasi ketika *sit-in*, dari keseluruhan siswa yang mau kedepan dan menjawab pertanyaan guru dapat di presentasikan sebesar 34%.

Dari kedua pembelajarn tersebut, hanya beberapa siswa yang berbicara dengan suara yang lantang. Peneliti menanyakan satu-satu alasan siswa mengapa tidak mau kedepan. Beberapa siswa ada yang merasa takut dan khawatir akan ditertawakan, adapun yang memandang rendah kemampuan diri, lalu takut gagal padahal ia mau untuk kedepan, dan malu. Selanjutnya, peneliti bertanya kembali kepada siswa alasan ia tidak mau mengemukakan hasil pengamatannya dan suaranya sangat pelan ketika guru bertanya, dan siswa berkata bahwa mereka takut salah ketika menjawabnya.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang terjadi dikelas II-a yaitu siswa kurang mampu menjelaskan materi pembelajaran karena takut salah ketika menjawab pertanyaan, tidak tenang dan terlihat ragu ketika mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung, tidak berani tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi, dan tidak menggunakan kualitas suara yang sesuai dengan situasi. Maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa kelas II-a masih sangat rendah. Kurangnya kepercayaan diri siswa kelas II-a SDN Kota Bandung bukan dipengaruhi oleh cara mengajar guru, karena guru ketika mengajar sangat menguasai materi ajar dan menjadi fasilitator yang baik. Kurangnya kepercayaan diri siswa kelas II-a juga bukan dipegaruhi karena takut dengan gurunya sendiri, karena ketika peneliti mencoba meminta beberapa siswa kedepan untuk mengemukakan hasil pekerjaanya, siswa tetap menolak untuk mau kedepan. Kurangnya kepercayaan diri siswa juga tidak mutlak kesalahan siswa itu sendiri. Penyebab masalah tersebut bisa disebabkan oleh model, pendekatan, Widya Sapitri, 2018

PENERAPAN METODE SHOW AND TELL EDUKATIF UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ataupun metode yang digunakan dan kurang memotivasi siswa sehingga siswa tidak mau untuk mengkomunikasikan hasil temuannya kedepan dan malu untuk mengemukakan pendapatnya. Selain itu, RPP yang dibuat oleh guru tidak memfokuskan pada peningkatan percaya diri siswa pada saat kegiatan inti, guru hanya memberikan tugas saja. Untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa maka harus segera diatasi dan dicari pemecahan masalah terkait percaya diri siswa, agar tidak menghambat pada pembelajaran selanjutnya, serta membuat RPP yang dapat meningkatkan percaya diri siswa.

Adapun metode yang dapat melatih siswa untuk percaya diri dan berani berbicara didepan kelas yaitu diantaranya metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode *show and tell* edukatif. Menurut Widayati (2004, hlm. 68) “Metode tanya jawab merupakan metode yang dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan dalam menjawab”. Metode diskusi merupakan metode yang melibatkan dua atau lebih individu untuk memecahkan suatu masalah, menurut Isti (2017, hlm. 27) “Metode ini akan membangun rasa percaya diri siswa lebih cepat dibanding dengan metode lain”. Selain itu, adapun metode *show and tell* edukatif. Menurut Dananjaya (2017, hlm. 103) “*Show and tell* adalah kegiatan yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana. Tujuan kegiatan ini adalah melatih anak berbicara di depan kelas dan membiasakan anak terhadap hal-hal sederhana”. Selain itu, Musfiroh (dalam Trislijayanti dkk, 2015, hlm. 7) mendefinisikan “*Show and tell* adalah suatu metode pembelajaran dengan kegiatan anak menunjukan benda dan menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan, maupun pengalaman terkait dengan benda tersebut”.

Peneliti berpendapat bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan untuk menindaklanjuti permasalahan yang terjadi yaitu dengan menerapkan metode *show and tell* edukatif. Peneliti memilih metode *show and tell* edukatif karena melihat pada pembelajaran ketika *sit in*, guru meminta mengamati secara berkelompok. Terlihat siswa tidak berdiskusi bersama kelompoknya dan malah asik bermain-main. Lalu, ketika guru melakukan tanya jawab, siswa terlihat ragu-ragu dan takut salah untuk menjawab. Sehingga, peneliti memilih metode *show and tell* edukatif seperti yang sudah di paparkan diatas bahwa metode ini dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, Widya Sapitri, 2018

PENERAPAN METODE SHOW AND TELL EDUKATIF UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengungkapkan keinginan dan perasaannya, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Hal ini dipertegas oleh Zingher (dalam Ristya dkk, 2014, hlm. 132) yang menyatakan bahwa “*Show and tell* akan menjadi momen yang bersinar bagi anak karena kepercayaan dirinya meningkat”. Dan adapun hasil penelitian Ristya (2014, hlm. 76) yang menyatakan bahwa “Percaya diri anak A TK Marsudi Putra dapat ditingkatkan melalui metode *show and tell*. Meningkatnya percaya diri dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan diperoleh presentase percaya diri anak sebesar 35,29% dan pada pelaksanaan siklus II meningkat menjadi 82,35%”.

Diharapkan dengan menggunakan metode *show and tell* edukatif siswa dapat menunjukan dan memaparkan apa yang siswa sukai sesuai dengan keinginannya, siswa akan berani kedepan dan mempresentasikan hasil kerjanya dengan percaya diri, serta mampu mengungkapkan ide atau gagasannya. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti melakukan PTK dengan judul “Penerapan Metode *Show And Tell* Edukatif Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas II Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode *show and tell* edukatif untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas II sekolah dasar. Kemudian, untuk mencapai rumusan tersebut, secara khusus dibuat tiga rumusan pertanyaan penelitian, yaitu.

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode *show and tell* edukatif untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas II sekolah dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *show and tell* edukatif untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas II sekolah dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia dan SBdP?
3. Bagaimanakah hasil percaya diri kelas II sekolah dasar setelah menerapkan metode *show and tell* edukatif pada pembelajaran bahasa Indonesia dan SBdP?

Widya Sapitri, 2018

PENERAPAN METODE *SHOW AND TELL* EDUKATIF UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan umum penelitian adalah mengetahui penerapan metode *show and tell* edukatif untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas II sekolah dasar. Kemudian, untuk mencapai tujuan tersebut, secara khusus dibuat tiga tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode *show and tell* edukatif untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas II sekolah dasar
2. Untuk mendeskripsikan pembelajaran dengan menggunakan metode *show and tell* edukatif untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas II sekolah dasar.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan percaya diri kelas II sekolah dasar setelah menerapkan metode *show and tell* edukatif.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi pada beberapa kepentingan berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan menjadi pengetahuan tambahan dan memberikan gambaran tentang bagaimana pelaksanaan dan penerapan metode *show and tell* edukatif untuk meningkatkan rasa percaya diri kelas II sekolah dasar. Siswa dapat meningkatkan kemampuan percaya diri, lebih berani untuk maju, pembelajaran menjadi bermakna, dan mampu mengemukakan ide atau pendapatnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Dengan penerapan metode *show and tell* edukatif, siswa akan mampu menjelaskan materi pembelajaran, siswa akan tenang dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung, menjadi berani tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi, dan dapat menggunakan kualitas suara yang sesuai dengan situasi ketika tampil di depan.

Widya Sapitri, 2018

PENERAPAN METODE SHOW AND TELL EDUKATIF UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA
KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat mempunyai petunjuk untuk menerapkan teori PTK dan mampu memecahkan masalah kemampuan percaya diri.

3. Bagi Guru

Dengan hasil riset penggunaan metode *show and tell* edukatif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, guru bisa menerapkannya di kelas lain dalam konteks masalah yang relatif sama dan dapat membuat pembelajaran dikelas menjadi lebih menyenangkan.

4. Bagi Sekolah

Turut memberikan sumbangan untuk meningkatkan kualitas sekolah serta menjadi metode yang dapat dijadikan referensi baru dalam pembelajaran.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas, maka materi-materi yang tertera pada skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah penelitian, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi mengenai pengertian, faktor-faktor percaya diri, karakteristik percaya diri, langkah-langkah metode *show and tell* edukatif, kelebihan dan kekurangan *show and tell* edukatif, kerangka berfikir, definisi operasional, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode dan model penelitian yang digunakan, subjek, waktu dan tempat penelitian, tahap pelaksanaan penelitian (administratif dan substantif).

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Widya Sapitri, 2018

PENERAPAN METODE SHOW AND TELL EDUKATIF UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan, serta pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Widya Sapitri, 2018

*PENERAPAN METODE SHOW AND TELL EDUKATIF UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA
KELAS II SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu